

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang merupakan institusi yang mempunyai tugas pokok melaksanakan Perkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati dengan Visi “*Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan*” dan Misi “Melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan Hama dan Penyakit Hewan Karantina (HPHK), dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK), mendukung terwujudnya keamanan pangan, memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas pertanian, memperkuat kemitraan perkarantinaan, meningkatkan citra dan kualitas layanan publik”.

Visi dan misi tersebut diwujudkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang melalui Program Peningkatan Kualitas Pengkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati dengan sasaran:

1. Meningkatnya efektifitas pengendalian resiko masuk, tersebar dan keluarnya HPHK dan OPTK,
2. Meningkatnya kualitas pelayanan tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap ekspor MP HPHK dan OPTK,
3. Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pengguna jasa karantina pertanian.

Sesuai dengan rencana strategis (Renstra) Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tahun 2015-2019 bahwa sasaran program Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang, indikator kinerja, target, realisasi serta persentase capaian indikator kinerja dengan rincian sebagaimana Tabel 1, dengan efisiensi mencapai 37,51% serta nilai efisiensi 143,77%.

Tabel 1. Sasaran Program, Indikator Kinerja, Target, Realisasi dan Persentase Capaian

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya kualitas layanan publik Badan Karantina Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I	3.280 Skala Linkert (1-4)	3.280	100%
	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3.280 skala linkert(1-4)	3.710	113%
	Jumlah kasus komoditas pertanian di lingkup perkarantinaan BKP Kelas I Semarang	0.00	0.00	100%
	Jumlah komoditas ekspor pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I yang ditolak negara tujuan karena masalah kesehatan dan keamanan	1.00	1.00	100%
	Jumlah komoditas impor	8.181	9.183	112%

pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I yang memenuhi persyaratan impor Indonesia			
Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I	10.00	16	160%
Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I	2.00	0	0%
Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BPK Kelas I yang terjadi berulang	0.00	0.00	100%
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan yang terjadi berulang	0.00	0.00	100%

Berdasarkan capaian sasaran dan indikator kinerja menunjukkan bahwa semua indikator kinerja (IKK) sudah sesuai target yang ditetapkan, bahkan ada yang melampai target yang telah ditetapkan yaitu IKK2, IKK5, IKK6, akan tetapi untuk tahun 2018 tidak terdapat temuan HPHK pada komoditas pertanian. Secara keseluruhan berhasil dan terjadi peningkatan. Oleh karena itu capaian ini harus terus dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan perkarantinaan ditempatkan pada upaya melindungi pertanian Indonesia untuk mewujudkan pelestarian ketahanan dan keamanan pangan serta sumber daya hayati. Terkait dengan upaya ini maka peranan karantina meliputi aspek pengamanan pelestarian sumber daya hayati, pencegahan masuk/ tersebarnya HPHK/OPTK, kelestarian lingkungan, keamanan pangan yang sehat, utuh, dan halal.

Dalam hal peningkatan daya saing dan pemberdayaan ekonomi rakyat, peranan karantina pertanian harus mampu membantu para pelaku usaha pertanian dalam memenuhi persyaratan teknis *Sanitary and Phytosanitary* dari Negara tujuan ekspor. Dalam perdagangan bebas dimana negara-negara berupaya menekan tarif bea masuk maka instrument non tariff dan SPS-WTO merupakan persyaratan sebagai instrumen perdagangan. Oleh karena itu, Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang harus diperkuat secara bertahap seiring dengan perkembangan IPTEK dibidang perkarantinaan.

Dalam upaya mendukung program pembangunan pertanian di Indonesia, Balai Besar Karantina Pertanian Kelas I Semarang senantiasa melakukan pembenahan secara internal (lingkup Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang) maupun eksternal (kerja sama dengan instansi terkait) dalam rangka optimalisasi tugas dan fungsi. Pembenahan-pembenahan tersebut erat kaitannya dengan yang sudah dilakukan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang terangkum dalam program dan kegiatan tahun 2018.

Kinerja yang optimal dari seluruh Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dapat diukur dengan beberapa indikator kinerja, yaitu:

1. Jumlah sertifikasi karantina impor, ekspor dan antar area terhadap media pembawa HPHK dan OPTK melalui pelaksanaan tindakan karantina;
2. Dukungan Internal Administrasi pengelolaan sertifikasi karantina pertanian;
3. Dukungan Aparatur Pegawai dan Layanan Perkantoran;
4. Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM);
5. Jumlah dan jenis sarana, infrastruktur, teknologi informasi yang sesuai kebutuhan dan memadai;
6. Penambahan jumlah instalasi karantina hewan dan tumbuhan yang sesuai standar.

Untuk mewujudkan kinerja yang optimal tersebut di atas, maka diperlukan iklim kondusif bagi terlaksananya misi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang melalui peraturan perundangan serta ketentuan yang berlaku, baik yang diselenggarakan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang maupun wilayah kerja yang ada di daerah. Namun demikian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tidak mungkin dicapai secara optimal tanpa dukungan dan koordinasi sinergis antara unit kerja dilingkup Badan Karantina

Pertanian, Kementerian Pertanian, dan instansi terkait serta pengguna jasa karantina.

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Permentan No. 43/Permentan OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, pada Bab XIII Bagian Kesatu menyatakan bahwa kedudukan, tugas dan Fungsi Badan Karantina Pertanian adalah sebagai berikut:

1. Kedudukan

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dipimpin oleh seorang Kepala Balai yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Karantina Pertanian.

2. Tugas

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati ditempat pemasukan/pengeluaran dan/atau diluar tempat pemasukan/pengeluaran di wilayah kerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.

3. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan Rencana, evaluasi dan pelaporan.
- b. Pelaksanaan Pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK).
- c. Pelaksanaan Pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK.
- d. Pelaksanaan Pembuatan Koleksi HPHK dan OPTK
- e. Pelaksanaan Pengawasan keamanan hayati dan nabati.
- f. Pelaksanaan Pemberian Pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan.
- g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati, hewani dan nabati.
- h. Pengelolaan sistem informasi, dokumentasi, dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan.
- i. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati.
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

C. Visi dan Misi

1. Visi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang merupakan salah satu Unit Pelayanan Teknis di Bawah Badan Karantina Pertanian harus menyelaraskan Visi dengan Badan Karantina Pertanian sehingga visi dapat tercapai.

Visi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah menjadi instansi yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewani dan Nabati serta Keamanan Pangan Segar di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.

Tangguh diartikan bahwa sebagai benteng terdepan, Badan Karantina Pertanian harus mampu melindungi pertanian Indonesia dari ancaman masuk dan tersebarnya HPHK, OPTK serta Keamanan Hayati dengan menerapkan peraturan karantina secara tegas dan konsisten.

Terpercaya diartikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan karantina perlu mendapatkan kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui keterbukaan dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan perkarantinaan dan keamanan hayati.

2. Misi

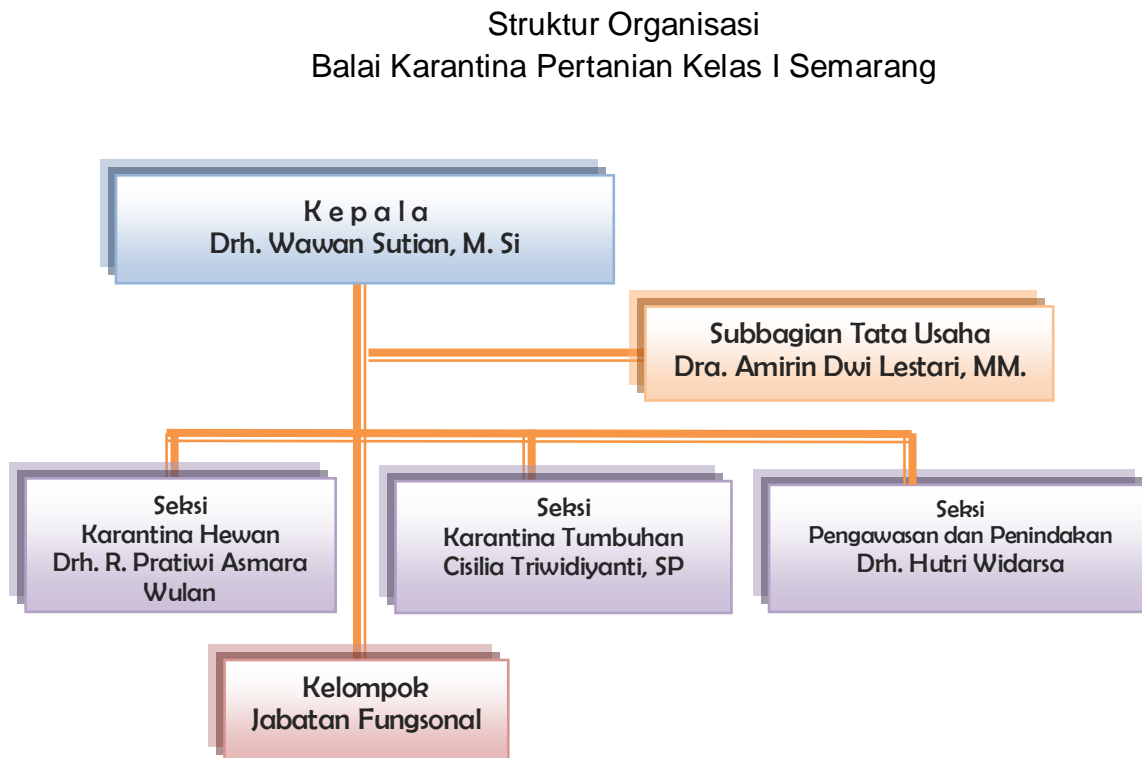
Misi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang menyelaraskan Misi dengan Badan Karantina Pertanian sebagai berikut :

- a. Melaksanakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan untuk melindungi kelestarian sumber daya alam hayati dan nabati di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.
- b. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.
- c. Meningkatkan citra dan kualitas pelayanan publik.

Memfasiliasi perdagangan dalam rangka akselerasi ekspor komoditas pertanian di Provinsi Jateng dan sekitarnya

D. Organisasi dan Tata Kerja

Dalam menjalankan fungsinya Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai struktur organisasi sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1 Struktur Organisasi BKP Kelas I Semarang

Wilayah Kerja

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mempunyai wilayah kerja :

- a. Pelabuhan Tanjung Emas;
- b. Bandara Ahmad Yani;
- c. Kantor Pos Semarang;
- d. Pelabuhan Laut Tegal;
- e. Pelabuhan Laut Juwana, Pati.

Kegiatan mobilitas di Balai maupun di Wilker telah dilengkapi dengan 18 (delapan belas) unit kendaraan dinas roda 4 (empat) dan 37 (tiga puluh tujuh) unit kendaraan dinas roda 2 (dua).

Sumber Daya Manusia (SDM) BKP Kelas I Semarang sampai dengan Tahun Anggaran 2018, secara keseluruhan memiliki Sumber Daya Manusia 131 (seratus tigapuluh satu) orang yang terdiri dari 101 (seratus dua) Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN), ditambah dengan 30 (duapuluh sembilan) tenaga outshoursing/tenaga kontrak.

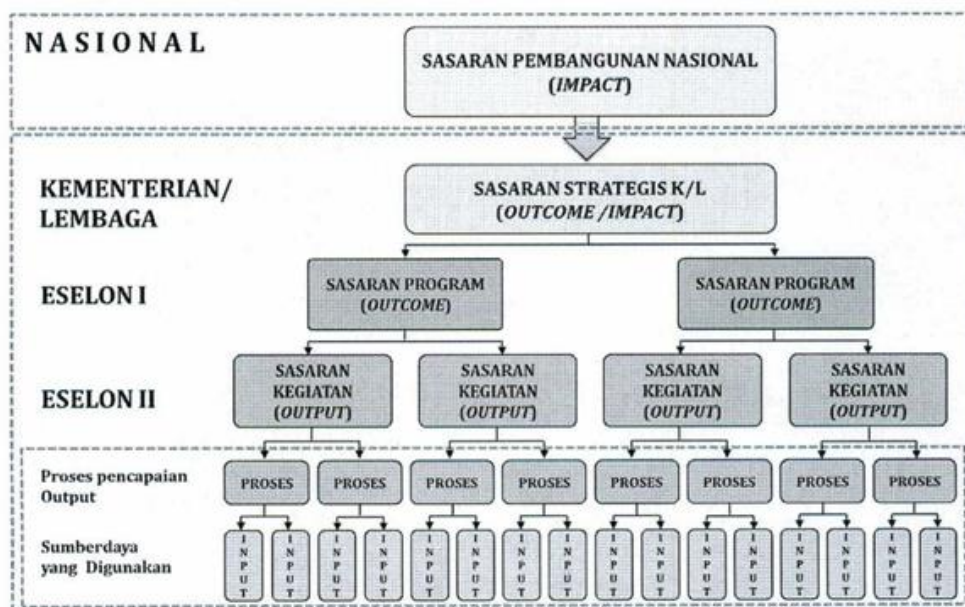
E. Landasan Hukum Pelaksanaan Tugas

1. UU No. 28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
2. UU No. 16 tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan;
3. PP No. 82 tahun 2000 tentang Karantina Hewan;
4. PP No 14 tahun 2002 tentang Karantina Tumbuhan;
5. PP No. 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

Rencana Strategis Balai Besar Karantina Pertanian Kelas I Semarang pada dasarnya merupakan pernyataan komitmen bersama mengenai upaya terencana dan sistimatis untuk meningkatkan kinerja serta pencapaiannya melalui pembinaan, penataan, perbaikan, penertiban, penyempurnaan dan pembaharuan terhadap sistem, kebijakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati dengan terus menerus melakukan pengawasan dan pengendalian manajemen agar tercapainya efektifitas, efisiensi dan produktifitas dalam penyelenggaraan perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati.

Dalam rangka memberi arah dan sasaran yang jelas serta sebagai pedoman dan tolok ukur kinerja dalam pelaksanaan pembangunan dibidang perkarantinaan dan pengawasan keamanan hayati yang selaras dengan arah kebijakan strategis Kementerian Pertanian, maka Kepala Badan Karantina Pertanian menetapkan rencana strategis Badan Karantina Pertanian 2015 – 2019 sebagai dasar acuan dalam penyusunan kebijakan operasional, program dan kegiatan serta sebagai pedoman pengendalian kinerja. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga, kedudukan Sasaran Strategis berada pada level kementerian. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Logis Penyusunan Renstra K/L (Sumber: Peraturan Menteri PPN/ Ka Bappenas No 5 Tahun 2014)

A. Sasaran dan Indikator Kinerja

Visi dan Misi memiliki sifat yang relatif sulit diukur oleh karena itu perlu diturunkan menjadi tujuan, sasaran dan indikator kinerja. Tujuan merupakan pernyataan tentang apa yang ingin dicapai, sasaran merupakan kondisi yang ingin dicapai dan indikator kinerja adalah hal yang digunakan untuk membantu suatu organisasi menentukan dan mengukur kemajuan terhadap sasaran. Dalam hal ini tujuan, sasaran dan indikator kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang 2015-2019 adalah:
 - a. Terjaganya sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan HPHK dan OPTK
 - b. Terjaminnya keamanan produk pertanian yang berasal dari hewan dan tumbuhan
 - c. Pengendalian importasi dan percepatan eksportasi melalui pencegahan masuk dan keluarnya media HPHK dan OPTK
 - d. Memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaan perkarantinaan
 - e. Mewujudkan pelayanan prima
2. Sasaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang merupakan bagian dari Sasaran Strategis Kementarian Pertanian yang selanjutnya disebut sebagai Sasaran Program (SP) Badan Karantina Pertanian adalah:
 - a. Meningkatnya efektivitas pengendalian risiko masuk, tersebar dan keluarnya HPHK dan OPTK.
 - b. Meningkatnya kualitas pelayanan tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap ekspor Media Pembawa HPHK dan OPTK dan keamanan hayati.
 - c. Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pengguna jasa karantina pertanian.
3. Indikator Kinerja di tingkat Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang selanjutnya disebut sebagai Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah:
 - a. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I (Indikator Kinerja Kegiatan ke-1)
 - b. Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal (Indikator Kinerja Kegiatan ke-2)
 - c. Jumlah kasus komoditas pertanian di lingkup perkarantinaan BKP Kelas I Semarang (Indikator Kinerja Kegiatan ke-3)
 - d. Jumlah komoditas ekspor pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I yang ditolak negara tujuan karena masalah kesehatan dan keamanan (Indikator Kinerja Kegiatan ke-4)

- e. Jumlah komoditas impor pertanian di lingkup Perkarantinaaan BKP Kelas I yang memenuhi persyaratan impor Indonesia (Indikator Kinerja Kegiatan ke-5)
- f. Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaaan BKP Kelas I (Indikator Kinerja Kegiatan ke-6)
- g. Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaaan BKP Kelas I (Indikator Kinerja Kegiatan ke-7)
- h. Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BPK Kelas I yang terjadi berulang (Indikator Kinerja Kegiatan ke-8)
- i. Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan yang terjadi berulang (Indikator Kinerja Kegiatan ke-9)

Adapun Rencana Tindak Pembangunan Jangka Menengah Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang terlihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rencana Tindak Pembangunan Jangka Menengah Balai Karantina Pertanian Kls 2015 – 2019

No.	PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR	TARGET				
				2015	2016	2017	2018	2019
1	2	3	4	5	6	7	8	9
12.6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	Meningkatnya kualitas layanan publik Badan Karantina Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I	3.310	3.300	3.266	3.280	3.300
			Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	-	3.300	3.266	3.280	3.300
			Jumlah kasus komoditas pertanian di lingkup perkarantinaaan BKP Kelas I Semarang	0	0	0	0	0
			Jumlah komoditas ekspor pertanian di lingkup Perkarantinaaan BKP Kelas I yang ditolak negara tujuan karena masalah kesehatan dan keamanan	0	0	0	0	0
			Jumlah komoditas impor pertanian di lingkup Perkarantinaaan BKP Kelas I yang memenuhi persyaratan impor Indonesia	-	8.118	7.692	7870	8.082
			Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaaan BKP Kelas I	-	23	10	10	10
			Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaaan BKP Kelas I	-	0	0	1	1
			Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BPK Kelas I yang terjadi berulang	0	0	0	0	0
			Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan yang terjadi berulang	1	1	1	1	1

B. Perjanjian Kinerja (PK)

Target kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tahun 2018 sesuai Renstra tahun 2015 – 2019 sebagaimana Tabel 3 :

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun Anggaran 2018

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
Meningkatnya kualitas layanan publik Badan Karantina Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I	3.280 Skala Linkert (1-4)
	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3.280 skala linkert(1-4)
	Jumlah kasus komoditas pertanian di lingkup perkarantinaaan BKP Kelas I Semarang	0.00
	Jumlah komoditas ekspor pertanian di lingkup Perkarantinaaan BKP Kelas I yang ditolak negara tujuan karena masalah kesehatan dan keamanan	1.00
	Jumlah komoditas impor pertanian di lingkup Perkarantinaaan BKP Kelas I yang memenuhi persyaratan impor Indonesia	8.181
	Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaaan BKP Kelas I	10.00
	Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaaan BKP Kelas I	2.00
	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BPK Kelas I yang terjadi berulang	0.00
	Jumlah temuan ltjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan yang terjadi berulang	0.00

C. Program, Kegiatan dan Output

Sasaran dan indikator kinerja yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja (PK) tersebut, diwujudkan melalui Program Peningkatan Kualitas Pengkarantinaaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati dengan sasaran: a) meningkatnya efektifitas pengendalian resiko masuk, tersebar dan keluarnya HPHK dan OPTK, b) meningkatnya kualitas pelayanan tindakan karantina dan pengawasan keamanan hayati terhadap ekspor MP HPHK dan OPTK dan keamanan hayati, c) meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pengguna jasa karantina pertanian. Selanjutnya direalisasikan dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan dan output kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Peningkatan Sistem Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani dengan indikator kegiatan:

- a. Peraturan/keputusan Menteri tentang pencegahan masuk dan menyebarnya HPHK, dan keamanan hayati hewani
 - b. Keputusan Kepala Badan Karantina Pertanian tentang pencegahan masuk dan menyebarnya HPHK, dan keamanan hayati hewani
 - d. UPT yang laboratoriumnya terakreditasi sesuai ruang lingkup tugasnya
 - e. Analisis Resiko HPHK
2. Kegiatan Peningkatan Sistem Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati dengan indikator kegiatan:
 - a. Peraturan/keputusan Menteri tentang pencegahan masuk dan menyebarnya OPTK dan keamanan hayati nabati
 - b. Keputusan Kepala Badan Karantina Pertanian tentang pencegahan masuk dan menyebarnya OPTK dan keamanan hayati nabati
 - c. Pembinaan, dokumen bimbingan teknis dan dokumen monitoring pencegahan masuk dan menyebarnya OPTK dan keamanan hayati nabati
 - d. UPT yang laboratoriumnya terakreditasi sesuai ruang lingkup tugasnya
 - e. Analisis Resiko OPTK
3. Kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan Karantina Pertanian dengan indikator kegiatan:
 - a. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan
 - b. Aparatur yang mengikuti pendidikan / pelatihan
 - c. Opini BPK terhadap laporan keuangan
 - d. Perencanaan, evaluasi & pelaporan karantina pertanian
 - e. Rencana kinerja & penyusunan anggaran
 - f. Pengembangan & pengelolaan kepegawaian
 - g. Pengembangan integritas dan reformasi birokrasi
 - h. Tata laksana dan inisiatif anti korupsi
 - i. Peraturan perkarantinaaan yang telah disahkan
 - j. Laporan indeks kepuasan informasi layanan perkarantinaaan
 - k. Laporan pengelolaan TU & rumah tangga
 - l. Tingkat Dukungan Aparatur pegawai & Layanan Perkantoran
 - m. Sarana, infrastruktur, teknologi informasi yang sesuai kebutuhan dan memadai
4. Kegiatan Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Laboratorium Uji Standar dan Uji Terap Teknik dan Metoda Karantina Pertanian dengan output kegiatan:
 - a. Jumlah koleksi HPHK dan OPTK
 - f. Jumlah ruang lingkup yang tersertifikasi
 - g. Dukungan Internal Administrasi
 - l. Dukungan aparatur pegawai & layanan perkantoran
 - m. Jumlah dan jenis sarana, infrastruktur, teknologi informasi yang sesuai kebutuhan dan memadai
5. Kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati dengan output kegiatan:
 - a. Sertifikat karantina Impor, ekspor dan Antar Area terhadap media pembawa OPTK dan HPHK melalui pelaksanaan tindakan karantina

- b. Dukungan Internal Administrasi pengelolaan Sertifikasi Karantina Pertanian
- c. Dukungan Aparatur Pegawai & Layanan Perkantoran
- d. Sarana, infrastruktur, teknologi informasi yang sesuai kebutuhan dan memadai
- e. Instalasi karantina hewan dan tumbuhan yang sesuai standar Layanan Sertifikasi Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
- f. Layanan Internal (Overhead)
- g. Layanan Perkantoran

D. Analisis Lingkungan Strategik

Perubahan lingkungan strategis yang sangat cepat dan pesat akan mempengaruhi kinerja penyelenggaraan perkarantinaan pertanian. Pengaruh lingkungan strategis tersebut berhubungan dengan kondisi internal Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dan pengaruh lingkungan eksternal sebagai tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat diraih dalam menyusun rencana strategis Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Mempedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka capaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2018 dianalisa dengan:

1. Membandingkan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2018,
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2018 dengan target jangka menengah
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun 2018 dengan standar di Kementerian Pertanian
5. Analisis penyebab keberhasilan atau kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya
7. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Data untuk pengukuran kinerja bersumber dari aplikasi basis data pelaksanaan kegiatan operasional Karantina Pertanian yang tersedia pada aplikasi EQVET untuk data operasional Karantina Hewan, e-Plaq system untuk data operasional karantina Tumbuhan. Selain itu juga bersumber dari laporan Seksi Karantina Hewan, Seksi Karantina Tumbuhan dan Seksi Pengawasan dan Penindakan.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan setiap sasaran ditentukan dengan persentase pencapaian target yang telah ditetapkan, adapun kisarannya seperti berikut :

- | | |
|--------------------|----------------|
| A. Sangat Berhasil | : > 100% |
| B. Berhasil | : 80 – 100% |
| C. Cukup Berhasil | : 60 – (< 80%) |
| D. Kurang Berhasil | : < 60% |

Apabila terdapat capaian yang sangat melampaui target atau lebih dari 200% dari target, dinyatakan dalam data anomali yaitu 200%*). Angka ini merupakan salah satu kriteria yang disepakati dalam PMK 249/2011.

Indikator kinerja kegiatan (IKK 1-9) diukur berdasarkan data yang diperoleh dari aplikasi sistem basis data (E-Plaq EQVET), laporan Seksi Karantina Hewan, Seksi Karantina Tumbuhan dan Seksi Pengawasan dan Penindakan, Bagian Umum sebagaimana Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Sertifikasi Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan Tahun 2018

Kegiatan	Impor	Domestik Masuk	Domestik Keluar	Ekspor	Jumlah Sertifikasi
Karantina Hewan	1.210	3.133	8.171	1.286	13.800
Karantina Tumbuhan	7.973	383	11.012	12.242	31.610
Jumlah					45.410

Sumber : EQVET, e-Plaq System, laporan Bidang Karantina Hewan, Bidang Karantina Tumbuhan

Tabel 5. Sertifikasi Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan Tahun 2017

Kegiatan	Impor	Domestik Masuk	Domestik Keluar	Ekspor	Jumlah Sertifikasi
Karantina Hewan	1.295	3.830	7.686	1.749	14.560
Karantina Tumbuhan	7.471	932	8.808	9.887	27.098
Jumlah					41.658

Tabel 6. Output/jumlah Indikator Kinerja Kegiatan (IKK 1 s/d 9) Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang

No	Uraian	Jumlah
1.	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I	3.280 Skala Linkert (1-4)
2.	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3.710 skala linkert(1-4)
3.	Jumlah kasus komoditas pertanian di lingkup perkarantinaan BKP Kelas I Semarang	0.00
4.	Jumlah komoditas ekspor pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I yang ditolak negara tujuan karena masalah kesehatan dan keamanan	1.00
5.	Jumlah komoditas impor pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I yang memenuhi persyaratan impor Indonesia	9.183
6.	Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I	16
7.	Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I	0
8.	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BPK Kelas I yang terjadi berulang	0
9.	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan yang terjadi berulang	0

Sumber : Laporan Operasional Karantina Hewan dan Tumbuhan tahun 2018

Analisis capaian kinerja terhadap capaian indikator kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tahun 2018 adalah sebagaimana Tabel 7.

Tabel 7. Indikator kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya kualitas layanan publik Badan Karantina Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I	3.280 Skala Linkert (1-4)	3.280	100%
	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	3.280 skala linkert(1-4)	3.710	113%
	Jumlah kasus komoditas pertanian di lingkup perkarantinaan BKP Kelas I Semarang	0.00	0.00	100%
	Jumlah komoditas ekspor pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I yang ditolak negara tujuan karena masalah kesehatan dan keamanan	1.00	1.00	100%
	Jumlah komoditas impor pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I yang memenuhi persyaratan impor Indonesia	8.181	9.183	112%
	Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I	10.00	16	160%
	Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I	2.00	0	0%
	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BPK Kelas I yang terjadi berulang	0.00	0.00	100%
	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan yang terjadi berulang	0.00	0.00	100%

Keterangan :

*)Selama TA. 2018, terdapat penolakan terhadap ekspor 1 sertifikat dari total 12.242 sertifikat, sehingga target NNC sesuai dengan perjanjian kinerja (PK) sebesar 0 – 0,1 % dapat tercapai.

Perhitungan dan analisis capaian kinerja setiap Indikator kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat /IKM atas layanan publik BKP Kelas I Semarang (IKK 4)

IKM merupakan salah satu tolok ukur penilaian masyarakat terhadap kepuasan layanan perkarantina. Penilaian IKM dilakukan berdasarkan survey kepada pengguna jasa karantina di UPT. Nilai IKM dihitung dengan menggunakan “nilai rata-rata tertimbang” masing-masing unsur pelayanan. Dalam penghitungan IKM terhadap 9 (sembilan) unsur pelayanan yang dikaji, setiap unsur pelayanan memiliki penimbang yang sama dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Bobot nilai rata – rata tertimbang} = \frac{\text{jumlah Bobot}}{\text{Jumlah unsur}} = \frac{1}{9} = 0,111$$

Untuk memperoleh nilai IKM digunakan pendekatan nilai rata-rata tertimbang dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \text{Nilai Penimbang}$$

Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 – 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:

$$IKM \text{ UKPP} \times 25$$

Tabel 8. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja UKPP

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan
1	1,00 – 1,75	25,00 – 43,75	D (Tidak Baik)
2	1,76 – 2,50	43,75 – 62,50	C (Kurang Baik)
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B (Baik)
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100,00	A (Sangat Baik)

- a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini
 Realisasi kinerja IKM tahun 2018 sebesar 3,287 (1-4) skala linkert atau lebih tinggi 7 poin dari target yang ditetapkan tahun 2018 sebesar 3,280 skala linkert (1-4) yang juga merupakan target capaian Kementerian Pertanian.

- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya. Realisasi kinerja IKM tahun 2018 sebesar 3,287 skala linkert (1-4), realisasi tersebut lebih tinggi 14 poin dibanding realisasi tahun 2017 sebesar 3,273. Perkembangan capaian IKK 1 sebagaimana Tabel 9.

Tabel 9. Perkembangan capaian IKK 1

Target dan Realisasi	2016	2017	2018	2019	% realisasi thd target th 2018	% realisasi th 2018 thd 2017	% realisasi thd target jangka menengah
Target IKK.1	3,300	3,266	3,280	3,300	-	-	-
Realisasi IKK.1	3,213	3,273	3,270	-	99,70%	99,90%	148.42%

- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2018 dengan target jangka menengah.
Dilihat dari capaian kinerja IKM selama 2 tahun terakhir tahun 2017 (3,273) dan 2018 (3,270) lebih rendah dari target per tahun, dan belum melebihi target 2019 sebesar 3,300.
- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian Pertanian)

Tabel 10. Target Nilai IKM Kementerian Pertanian tahun 2018.

	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Target Nilai IKM	3,200	3,240	3,280	3,320	3,360

Sumber: Renstra Badan Karantina Pertanian tahun 2015 – 2019

Perbandingan realisasi kinerja dengan standar nasional di lingkup Badan Karantina Pertanian menunjukkan bahwa nilai IKM Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang 3,270 skala linkert (1-4) atau masih lebih rendah dari target Nilai IKM Badan Karantina Pertanian sebesar 3,320 skala linkert (1-4) di tahun 2018 sebagaimana Tabel 18. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mutu pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang termasuk *BAIK*.

- e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.
Keberhasilan capaian kinerja tersebut antara lain:
- 1) Upaya peningkatan pelayanannya terhadap pengguna jasa karantina mulai dari permohonan pemeriksaan sampai dengan pelepasan MP HPHK/OPTK dengan terus memperbaiki sarana dan prasarana tindakan karantina, kompetensi SDM, peningkatan sistem informasi yang lebih mudah didapatkan melalui media online/website.
 - 2) Penerapan SNI ISO 9001:2008 dan SNI ISO/IEC 17025:2008 untuk mendukung percepatan pelayanan dan validitas hasil uji laboratorium di UPT (sehingga *Service Level Agreement (SLA)* pelayanan dapat terpenuhi.
 - 3) Membangun sistem manajemen anti penyusapan ISO 37001:2016

- 4) Pemenuhan standar pelayanan publik di seluruh wilayah kerja sesuai standar UU pelayanan publik dan telah mendapatkan pengakuan dari OMBUDSMAN.

Untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tahun mendatang dapat dilakukan:

- 1) Pengembangan inovasi dalam pelayanan publik di wilayah kerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.
- 2) Penambahan ruang lingkup bagi laboratorium yang telah terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2008.
- 3) Implementasi integrasi *inhouse system* pelayanan operasional perkarantinaan IQ-FAST
- 4) Meningkatkan kompetensi petugas pelayanan karantina
- 5) Standarisasi counter pelayanan
- 6) Peningkatan pemahaman masyarakat melalui penderasan informasi perkarantinaan melalui media sosial

f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 1 menunjukkan efisiensi sebesar 102% dengan nilai efisiensi 305% sebagaimana perhitungan pada tabel 11.

Tabel 11. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 1

IKK	Keluaran (<i>output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/ RVK	PAK/ TVK	(RAK/RVK)/ (PAK/TVK)
	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK) (Rp)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK) (Rp)			
IKK 1	3,270	Skala linkert	3,280	3,270	2.171.600.000	2.226.268.354	680.816.010,4	662.073.170,7	102%

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= (\text{Total (RAK/RVK)} / (\text{PAK/TVK})) / \text{Jumlah Keluaran} \\ &= 102\% / 1 = 102\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + ((\text{Efisiensi} / 20)) * 50 \\ &= 50\% + ((102\% / 20)) * 50 = 305\% \end{aligned}$$

g. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

- 1) Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya.
- 2) Penguatan komitmen dalam implementasi pelayanan publik oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka percepatan pelayanan.
- 4) Keterbukaan informasi publik terhadap pelaksanaan pelayanan publik termasuk tarif, prosedur, dan waktu layanan.
- 5) Pengadaan dan perbaikan sarana pendukung pelayanan karantina.

2. Tingkat Kepuasan Unit Eselon III terhadap Layanan Internal

Pelayanan internal adalah pelayanan yang diberikan oleh sebuah unit organisasi atau orang yang bekerja pada unit organisasi tersebut ke unit-unit lain atau kepada pegawai lain di dalam sebuah organisasi. Kualitas pelayanan internal harus baik karena secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas pelayanan eksternalnya. Tingkat Kepuasan Unit Eselon III terhadap Layanan Internal diperoleh dari hasil penerapan budaya kerja pada unit kerja masing-masing.

Mengetahui nilai dari masing-masing komponen nilai budaya kerja (terdiri dari 5 komponen nilai) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Nilai Komponen Budaya Kerja	=	Nilai rata-rata dari rerata tiap Pertanyaan pada tiap komponen budaya kerja
-----------------------------	---	---

Mengetahui nilai secara keseluruhan budaya kerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Nilai Indek Budaya Kerja	=	Nilai rata-rata dari semua nilai komponen Budaya Kerja
--------------------------	---	--

Untuk memberikan interpretasi terhadap tingkat kualitas Pengukuran Indek Penerapan Nilai Budaya Kerja, maka diberikan nilai konversi berupa Nilai Kualitas Budaya Kerja yaitu antara 25 s/d 100. Untuk hal tersebut maka konversi indeks ke dalam nilai kualitas budaya kerja digunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Nilai Kualitas Budaya Kerja} = \text{Nilai Indek} \times 25$

Tabel 12. Nilai Persepsi, Nilai Interval Indeks, Nilai Interval Kualitas Budaya Kerja dan Klasifikasi Kualitas Budaya Kerja

No	NILAI INTERVAL BUDAYA KERJA	NILAI INTERVAL KONVERSI KUALITAS BUDAYA KERJA	KLASIFIKASI KUALITAS BUDAYA KERJA
4	3,26 - 4,00	81,26 – 100,00	A (SANGAT BAIK)
3	2,51 - 3,25	62,51 - 81,25	B (BAIK)
2	1,76 - 2,50	43,76 – 62,50	C (KURANG BAIK)
1	1,00 - 1,75	25,00 – 43,75	D (TIDAK BAIK)

- e. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini
 Realisasi nilai IPNBK tahun 2018 sebesar 3,710 (1-4) skala linkert atau lebih tinggi 430 poin dari target yang ditetapkan tahun 2018 sebesar 3,280 skala linkert (1-4) yang juga merupakan target capaian Kementerian Pertanian.

- f. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya. Realisasi nilai IPNBK tahun 2018 sebesar 3,710 skala linkert (1-4), realisasi tersebut lebih rendah 10 poin dibanding realisasi tahun 2017 sebesar 3,720. Perkembangan capaian IKK 2 sebagaimana Tabel 17.

Tabel 13. Perkembangan capaian IKK 2

Target dan Realisasi	2015	2016	2017	2018	2019	% realisasi thd target th 2018	% realisasi th 2018 thd 2017	% realisasi thd target jangka menengah
Target IKK.2	-	3,300	3,266	3,280	3,300	-	-	-
Realisasi IKK.2	-	3,680	3,720	3,710	-	113%	99,73%	169,02%

- g. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2018 dengan target jangka menengah.
Dilihat dari capaian nilai IPNBK selama 2 tahun terakhir tahun 2017 (3,720) dan 2018 (3,710) lebih tinggi dari target per tahun, dan melebihi target 2019 sebesar 3,300.
- h. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian Pertanian)

Tabel 14. Target Tingkat Kepuasan Unit Eselon III terhadap Layanan Internal Kementerian Pertanian tahun 2018.

	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Target Nilai IPNBK	-	3,300	3,266	3,280	3,300

Sumber: Renstra Badan Karantina Pertanian tahun 2015 – 2019

Perbandingan realisasi kinerja dengan standar nasional di lingkup Badan Karantina Pertanian menunjukkan bahwa nilai IPNBK Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang 3,710 skala linkert (1-4) atau melebihi target Nilai IPNBK Badan Karantina Pertanian sebesar 3,280 di tahun 2018 sebagaimana Tabel 14. Nilai tersebut menunjukkan bahwa mutu pelayanan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang termasuk sangat baik.

- f. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja.
Keberhasilan capaian kinerja tersebut antara lain:
- 5) Diperlukan profesionalisme dari seluruh pegawai :
Dengan melaksanakan tugas sesuai dengan Standart Operasional Prosedur, menyelesaikan tugas sesuai dengan target kinerja, melaksanakan pelayanan prima, menyamakan persepsi dalam langkah kerja, melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensi;
 - 6) Peningkatan disiplin dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari sangat mempengaruhi peningkatan kinerja pegawai untuk itu diharapkan selalu mantaati ketentuan jam kerja, pemakaian seragam dan atribut kerja sesuai dengan peraturan, dalam menggunakan fasilitas kantor harus sesuai dengan peraturan.

- h. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya
Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 2 menunjukkan efisiensi sebesar 88% dengan nilai efisiensi 270% sebagaimana perhitungan pada tabel 15.

Tabel 15. Efisiensi penggunaan sumber daya terhadap IKK 2

IKK	Keluaran (<i>output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/ RVK	PAK/ TVK	(RAK/RV K)/(PAK/T VK)
	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK) (Rp)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK) (Rp)			
IKK 2	3,710	Skala linkert	3,280	3,710	54.122.614.000	53.907.882.998	14.530.426.684	16.500.796.951	88%

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= (\text{Total (RAK/RVK)} / (\text{PAK/TVK})) / \text{Jumlah Keluaran} \\ &= 88\% / 1 = 88\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + ((\text{Efisiensi}/20)) * 50 \\ &= 50\% + ((88\% / 20)) * 50 = 270\% \end{aligned}$$

- i. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
- 6) Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya.
 - 7) Penguatan komitmen dalam implementasi pelayanan publik oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.
 - 8) Pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka percepatan pelayanan.
 - 9) Keterbukaan informasi publik terhadap pelaksanaan pelayanan publik termasuk tarif, prosedur, dan waktu layanan.
 - 10) Pengadaan dan perbaikan sarana pendukung pelayanan karantina.

3. Jumlah kasus komoditas pertanian di lingkup perkarantina BKP Kelas I Semarang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008, Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang melaksanakan fungsi pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan perkarantina di bidang karantina hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati. Pelaksanaan fungsi pengawasan dan penindakan dimaksud meliputi kegiatan/tindakan pre-emptif, preventif dan represif

a) *Tindakan Pre-emptif*

- 1) Kegiatan pre-emptif, bertujuan memberikan pembinaan kesadaran masyarakat, dan meniadakan niat masyarakat untuk melanggar peraturan perundang-undangan karantina, melalui Sosialisasi / Tatap Muka, Media cetak (leaflet / brosur), Media elektronik berupa website Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang.
- 2) Tindakan preventif telah dilakukan melalui kegiatan patroli rutin dan operasi pengawasan terpadu pelaksanaan peraturan perundang-undangan bidang karantina hewan dan karantina tumbuhan, serta

keamanan hayati dengan pemenuhan persyaratan karantina lalulintas media pembawa hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) yang bertujuan meniadakan kesempatan masyarakat melanggar peraturan perkarantinaan.

- 3) *Tindakan Represif* Pelanggaran atas peraturan perundang-undangan karantina masih ditemukan pada penumpang pesawat dan kapal laut, yang membawa barang tentengan berupa media pembawa HPHK / OPTK. Pelanggaran karantina yang terjadi sebagian besar belum merupakan tindak pidana karena ketidaktahuan pengguna jasa karantina dan baru pertama kali melakukan sehingga tindakan yang dilakukan adalah berupa penahanan, penolakan dan pemusnahan, yang merupakan bagian dari tindakan karantina.

- a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini.

Realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 0 kasus, hal ini menunjukkan bahwa realisasi melebihi dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 0 kasus.

- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya. Realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 0 kasus, sedangkan realisasi tahun 2017 sebesar 0 kasus. Perkembangan capaian IKK 3 sebagaimana Tabel 8.

Tabel 16. Perkembangan capaian IKK 3

Target dan Realisasi	2015	2016	2017	2018	2019	% realisasi thd target th 2018	% realisasi th 2018 thd 2017	% realisasi thd target jangka menengah
Target IKK.3	0	0	0	0	0	-	-	-
Realisasi IKK.3	0	0	0	0	-	0%	0%	0%

- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2018 dengan target jangka menengah. Dilihat dari capaian kinerja selama 2 tahun terakhir tahun 2017 (0 kasus) dan 2018 (0 kasus).
- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian) Realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang sebesar 0% lebih besar dibanding standar nasional yang ditetapkan **Badan Karantina Pertanian sebesar 0%**

e. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 3 menunjukkan efisiensi sebesar 0% dengan nilai efisiensi 50% sebagaimana perhitungan pada Tabel 17.

Tabel 17 Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKK 3

IKK	Keluaran (<i>output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/ RVK	PAK/ TVK	(RAK/ RVK) / (PAK/TV K)
	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK) (Rp)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK) (Rp)			
IKK 3	0	kasus	0	0	0	0	0	0.	0%

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= (\text{Total (RAK/RVK)} / (\text{PAK/TVK})) / \text{Jumlah Keluaran} \\ &= 0\% / 1 = 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + ((\text{Efisiensi}/20)) * 50 \\ &= 50\% + ((0\% / 20)) * 50 = 50\% \end{aligned}$$

- f. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
1. Koordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pelaksanaan karantina di Pelabuhan Tanjung Emas dan Bandara Internasional A Yani Semarang.
 2. Koordinasi dengan Dinas-Dinas di Provinsi Jawa Tengah dalam rangka persiapan pemantauan (reguler dan Opsus).
 3. Koordinasi dengan otoritas Pelabuhan Kendal.
 4. Koordinasi dengan UPT terkait (BKP Kelas I Balikpapan; BKP Kelas I Banjarmasin; BKP Kelas II Palangkaraya; BKP Kelas II Yogyakarta; SKP Kelas I Cilacap)

4. Jumlah komoditas ekspor pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I yang ditolak negara tujuan karena masalah kesehatan dan keamanan

Dalam rangka mendukung akselerasi ekspor, Badan Karantina Pertanian melakukan sertifikasi kesehatan terhadap media pembawa ekspor. Keberhasilan sertifikasi ekspor diukur dari jumlah ekspor komoditas pertanian yang disertifikasi dibanding jumlah komoditas pertanian ekspor yang tidak memenuhi persyaratan negara tujuan ekspor, dengan indikasi jumlah pemberitahuan ketidak sesuaian dari negara tujuan ekspor dalam bentuk Notification of Non Compliance (NNC), Brafak, atau dokumen lainnya. Target dari indikator kinerja 0 - 0.1% artinya maksimal sertifikasi produk pertanian ekspor yang tidak memenuhi persyaratan negara tujuan sebesar 0.1%, penghitungan indikator sebagai berikut:

$$IKU 4 = \frac{JNNC}{JE} \times 100\%$$

Keterangan: JNNC = Jumlah pemberitahuan Ketidaksesuaian Karantina Hewan dan Tumbuhan
 JE = Jumlah sertifikasi ekspor Karantina Hewan dan Tumbuhan

Tabel 18. Perkembangan capaian IKK 4

Target dan Realisasi	2015	2016	2017	2018	2019	% realisasi thd target th 2018	% realisasi th 2018 thd 2017	% realisasi thd target jangka menengah
Target IKK.4	0	0	0	0	0	-	-	-
Realisasi IKK.4	0	0	0	1	-	0%	0%	0%

Lalulintas ekspor media pembawa dan pemberitahuan ketidaksesuaian dari negara tujuan ekspor selama tahun 2018 adalah sebagaimana Tabel 18

- Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2018 dengan target jangka menengah.
 Dilihat dari capaian kinerja selama 2 tahun terakhir tahun 2017 (0 kasus) dan 2018 (0 kasus).
- Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian)
 Realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang sebesar 0% lebih besar dibanding standar nasional yang ditetapkan **Badan Karantina Pertanian sebesar 0%**
- Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 4 menunjukkan efisiensi sebesar 0% dengan nilai efisiensi 50% sebagaimana perhitungan pada Tabel 19.

Tabel 19. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKK 4

IKK	Keluaran (output)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/ RVK	PAK/ TVK	(RAK/ RVK) / (PAK/TV K)
	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK) (Rp)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK) (Rp)			
IKK 4	1	kasus	0	1	0	0	0	0.	0%

$$\text{Efisiensi} = (\text{Total (RAK/RVK)} / (\text{PAK/TVK})) / \text{Jumlah Keluaran}$$

$$= 0\% / 1 = 0\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + ((\text{Efisiensi}/20)) * 50$$

$$= 50\% + ((0\% / 20)) * 50 = 50\%$$

- d. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
1. Peningkatan Komitmen dengan konsisten dalam mentaati peraturan dan kesepakatan, menyamakan persepsi dalam langkah kerja, tetap loyal dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan kinerja dan menepati janji dalam menyelesaikan tugasnya
 2. Meningkatkan Keteladanan diantaranya dengan berperan aktif dalam meningkatkan kinerja, menghargai pendapat orang lain, bersikap tegasani serta peduli terhadap lingkungan kerja.
 3. Meningkatkan Profesionalisme dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan tugas, bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur, menyelesaikan pekerjaan sesuai target kinerja.
 4. Peningkatan Disiplin dengan mentaati ketentuan jam kerja, pemakaian seragam dan atribut sesuai peraturan ,dll

5. Jumlah komoditas Impor pertanian di lingkup perkarantinaan BKP Kelas I yang memenuhi persyaratan impor Indonesia.

Persyaratan impor karantina hewan dan tumbuhan ditetapkan untuk mengatur pemasukan media pembawa berupa hewan atau bahan asal hewan tumbuhan dan/atau hasil tumbuhan ke dalam wilayah negara Republik Indonesia serta mencegah masuk dan tersebarnya Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) ke dalam wilayah negara Republik Indonesia.

Pemasukan media pembawa berupa tumbuhan dan/atau hasil tumbuhan yang dimasukkan ke dalam wilayah Republik Indonesia harus memenuhi persyaratan karantina hewan dan tumbuhan dan kewajiban tambahan lainnya.

Jaminan kesehatan merupakan outcome atas proses tindakan karantina dengan diterbitkannya sertifikat pembebasan terhadap media pembawa yang masuk atau diimpor, untuk memastikan bebas HPHK atau OPTK. Target sertifikasi Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tahun 2018 adalah 29.108 sertifikat, sedangkan realisasi penggunaan sertifikat sebesar 45.410 sertifikat. Berarti terjadi kenaikan sebesar 156 %

Untuk lebih jelasnya penggunaan sertifikat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Sertifikasi Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan Tahun 2018

Kegiatan	Impor	Domestik Masuk	Domesti k Keluar	Ekspor	Jumlah Sertifikasi
Karantina Hewan	1.210	3.133	8.171	1.286	13.800
Karantina Tumbuhan	7.973	383	11.012	12.242	31.610
Jumlah					45.410

Sumber : EQVET, e-PlaQ System, laporan Bidang Karantina Hewan, Bidang Karantina Tumbuhan

Tabel 21. Penggunaan Sertifikat Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tahun 2017

Kegiatan	Impor	Domestik Masuk	Domestik Keluar	Ekspor	Jumlah Sertifikasi
Karantina Hewan	1.295	3.830	7.686	1.749	14.560
Karantina Tumbuhan	7.471	932	8.808	9.887	27.098
Jumlah					41.658

e. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini.

Realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 45.410 sertifikat, hal ini menunjukkan bahwa realisasi melebihi dari target yang telah ditentukan yaitu sebesar 29.108 sertifikat. Sedangkan untuk penggunaan sertifikat untuk impor tahun 2018 sebesar 9.183

f. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya. Realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 45.410.sertifikat, realisasi tersebut lebih 3.752 sertifikat jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2017 sebesar 41.658 sertifikat. Perkembangan capaian IKK 5 sebagaimana Tabel 16.

Tabel 22. Perkembangan capaian IKK sertifikat secara keseluruhan

Target dan Realisasi	2015	2016	2017	2018	2019	% realisasi thd target th 2018	% realisasi th 2018 thd 2017	% realisasi thd target jangka menengah
Target IKK.	29.918	43.601	29.999	29.108	29.108	-	-	-
Realisasi IKK.	36.806	43.313	41.658	45.410	-	156.00%	109 %	132.59 %

Tabel 23. Perkembangan capaian IKK 5 penggunaan sertifikat impor

Target dan Realisasi	2015	2016	2017	2018	2019	% realisasi thd target th 2018	% realisasi th 2018 thd 2017	% realisasi thd target jangka menengah
Target IKK.5	-	8.118	7.692	7.870	8.082	-	-	-
Realisasi IKK.5	7.950	8.130	8.766	9.183	-	116.00%	104 %	107.14 %

g. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2018 dengan target jangka menengah.

Dilihat dari capaian kinerja selama 2 tahun terakhir tahun 2017 (7.866 sertifikat) dan 2018 (9.183) telah melebihi target jangka menengah.

- h. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian)
Realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang sebesar 116.00%
- i. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja:
Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
- 1) Kepatuhan dan kemampuan negara asal dalam memenuhi persyaratan pemasukan MP sesuai peraturan dan pedoman yang ditetapkan semakin meningkat.
 - 2) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di Badan Karantina Pertanian dalam menjalankan tindakan karantina 8P (Pemeriksaan, Pengasingan, Pengamatan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan dan Pembebasan) melalui pendidikan dan pelatihan. Rincian kegiatan Pendidikan dan Pelatihan terlampir.
 - 3) Penguatan pelaksanaan tindakan karantina berdasarkan rekomendasi teknis hasil analisis risiko OPTK dan manajemen risiko HPHK.
 - 4) Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional.

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:

- 1) Penguatan regulasi dan kebijakan nasional berdasarkan analisis risiko.
- 2) Percepatan penetapan dasar hukum pelaksanaan tindakan karantina dalam rangka mitigasi risiko secara dini sesuai dengan perkembangan lingkungan strategis antara lain status dan situasi HPHK – OPTK, serta peningkatan lalulintas media pembawa..
- 3) Penguatan kemampuan dan penambahan ruang lingkup pengujian, analisis risiko terhadap HPHK/ OPTK antara lain:
 - a) mengupayakan akses informasi dan basis data yang akurat dan terkini,
 - b) membangun jejaring kerja dengan organisasi dan instansi lain baik nasional maupun internasional ,
 - c) meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan baik nasional maupun internasional.
- 4) Penguatan sarana dan prasarana tindakan karantina di tempat-tempat pemasukan yang berisiko tinggi.
- 5) Peningkatan penyebarluasan informasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap fungsi penyelenggaraan karantina.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 5 menunjukkan efisiensi sebesar 85.62% dengan nilai efisiensi 264.05% sebagaimana perhitungan pada Tabel 24.

Tabel 24. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKK 5

IKK	Keluaran (<i>output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/ RVK	PAK/ TVK	(RAK/ RVK) / (PAK/TV K)
	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK) (Rp)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK) (Rp)			
IKK. 5	9.183	sertifikat	7.870	9.183	1.585.155.000	1.583.749.768	172.46	201.41.	85.62%

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} &= (\text{Total (RAK/RVK)} / (\text{PAK/TVK})) / \text{Jumlah Keluaran} \\ &= 85.62\% / 1 = 85.62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + ((\text{Efisiensi}/20)) * 50 \\ &= 50\% + ((85.62\% / 20)) * 50 = 264.05\% \end{aligned}$$

- j. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
- 1) Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
 - 2) Indikator ke-5 melampaui target karena sertifikasi kesehatan terhadap pemasukan media pembawa ke wilayah Indonesia dilakukan oleh petugas karantina yang kompeten, implementasi peraturan perkarantinaan dan keamanan hayati terhadap pemasukan media pembawa ke dalam wilayah Indonesia terlaksana dengan baik.

6. Jumlah Temuan OPTK pada komoditas pertanian di lingkup perkarantinaan BKP Kelas I

Dalam rangka mendukung pengelolaan sertifikasi karantina pertanian Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang menjalankan sistem manajemen yang terdiri dari kegiatan pengaturan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Tabel 25. Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian tahun 2018

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian	16 OPTK

Tabel 26. Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian tahun 2017

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian	15 OPTK

- a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini
Realisasi kinerja tahun 2018 sejumlah 16 OPTK atau lebih tinggi 6 poin dari target tahun 2018 sebesar 10 temuan OPTK.
- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya.
Realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 16 temuan OPTK, realisasi tersebut lebih tinggi dibanding realisasi tahun 2017 sebesar 15 temuan OPTK sebagaimana tabel 26

Perkembangan capaian IKK 6 sebagaimana Tabel 27.

Tabel 27. Perkembangan capaian IKK 6

Target dan Realisasi	2015	2016	2017	2018	2019	% realisasi thd target th 2018	% realisasi th 2018 thd 2017	% realisasi thd target jangka menengah
Target IKK.6	- (OPTK)	23 (OPTK)	10 (OPTK)	10 (OPTK)	10 (OPTK)	-	-	-
Realisasi IKK.6	10 (OPTK)	12 (OPTK)	15 (OPTK)	16	-	160,00%	106,7%	162,3%

- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2018 dengan target jangka menengah.
Dilihat dari capaian kinerja selama 3 tahun terakhir tahun 2016 (12 temuan OPTK), 2017 (15 temuan OPTK bulan) dan 2018 16 temuan OPTK)
- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian) Indikator Kinerja sebagaimana tabel di atas belum mempunyai standar nasional, sehingga analisis perbandingannya tidak dapat dilakukan. Namun indikator kinerja ini telah selaras serta mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian.
- e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja:
Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
 - 1) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di Badan Karantina dalam menjalankan tindakan karantina 8P (Pemeriksaan, Pengasingan, Pengamatan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan dan Pembebasan) melalui diklat dan pelatihan,
 - 2) Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:

 - 1) Peningkatan sarana dan prasarana tindakan karantina yang memadai dan berkelanjutan.
 - 2) Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

- f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya
Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 6 menunjukkan efisiensi sebesar 62.03% dengan nilai efisiensi 205.07% sebagaimana perhitungan pada Tabel 28.

Tabel 28. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKK 6

IKK	Keluaran (<i>output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/ RVK	PAK/ TVK	(RAK/ RVK) / (PAK/ TVK)
	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK) (Rp)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK) (Rp)			
IKK 6	16	OPTK	10	16	20.821.560	20.665.340	1.291.583.75	2.082.156	62.03%

$$\text{Efisiensi} = (\text{Total (RAK/RVK)} / (\text{PAK/TVK})) / \text{Jumlah Keluaran} \\ = 62.03\% / 1 = 62.03\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + ((\text{Efisiensi} / 20)) * 50 \\ = 50\% + ((62.03\% / 20)) * 50 = 205.07\%$$

- g. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
- 1) Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
 - 2) Indikator ke-6 sesuai target yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan dukungan internal administrasi pengelolaan sertifikasi karantina pertanian dilakukan setiap bulan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun pada awal tahun anggaran.

7. Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian di lingkup perkarantinaan BKP kelas I Semarang (IKK 7)

Hama dan Penyakit Hewan Karantina adalah semua hama dan penyakit hewan yang ditetapkan pemerintah untuk dicegah masuknya ke dalam, tersebarnya di dalam, dan keluarnya dari wilayah Negara Republik Indonesia.” (UU 16/1992)

“Hama dan Penyakit Hewan Karantina adalah semua hama, hama penyakit, dan penyakit hewan yang berdampak sosio-ekonomi nasional dan perdagangan internasional serta menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat veteriner yang dapat digolongkan menurut tingkat risikonya.” (PP 82/2000)

Data yang berkaitan dengan Operasional Perkarantinaan meliputi data terkait Tindakan Karantina 8P berupa pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan, pembebasan. Selain itu data jenis media pembawa yang dilalulintaskan, temuan HPHK diperoleh pada intersepsi dan pemantauan daerah sebar HPHK, Notifikasi non Compliance yang diterima, tindakan penahanan, penolakan, pemusnahan serta kasus pelanggaran aturan Karantina Pertanian

Tabel 29. Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian tahun 2018

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian	0 HPHK

Tabel 30. Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian tahun 2017

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian	0 HPHK

- a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini
Realisasi kinerja tahun 2018 sejumlah 0 HPHK dengan target tahun 2018 sebesar 1 HPHK
- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya.
Realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 0 temuan HPHK , sedangkan realisasi kinerja tahun 2017 sebesar 0 temuan HPHK

Perkembangan capaian IKK 7 sebagaimana Tabel 20.

Tabel 31. Perkembangan capaian IKK 7

Target dan Realisasi	2015	2016	2017	2018	2019	% realisasi thd target th 2018	% realisasi th 2018 thd 2017	% realisasi thd target jangka menengah
Target IKK.7	- (HPHK)	0 (HPHK)	0 (HPHK)	1 (HPHK)	1 (HPHK)	-	-	-
Realisasi IKK.7	0 (HPHK)	0 (HPHK)	0 (HPHK)	0 (HPHK)	-	0 %	0 %	

- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2018 dengan target jangka menengah. Dilihat dari capaian kinerja selama 3 tahun terakhir tahun 2016, 2017 dan 2018 realisasinya 0 temuan HPHK telah sama dengan target jangka menengah sampai dengan tahun 2019 sebesar 0 temuan HPHK.
- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian) Indikator Kinerja sebagaimana tabel di atas belum mempunyai standar nasional, sehingga analisis perbandingannya tidak dapat dilakukan. Namun indikator kinerja ini telah selaras serta mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian.
- e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja: Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:

1. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia di Badan Karantina dalam menjalankan tindakan karantina 8P (Pemeriksaan, Pengasingan, Pengamatan, Perlakuan, Penahanan, Penolakan, Pemusnahan dan Pembebasan) melalui diklat dan pelatihan,
2. Peningkatan penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:

1. Peningkatan sarana dan prasarana tindakan karantina yang memadai dan berkelanjutan.
2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

- f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya
Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 7 menunjukkan efisiensi sebesar 0% dengan nilai efisiensi 50% sebagaimana perhitungan pada Tabel 12.

Tabel 32. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKK 7

IKK	Keluaran (<i>output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/ RVK	PAK/ TVK	(RAK/ RVK) / (PAK/ TVK)
	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK) (Rp)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK) (Rp)			
IKK 7	0	HPHK	0	0	0	0	0	0	0%

$$\begin{aligned} \text{efisiensi} &= (\text{Total (RAK/RVK)} / (\text{PAK/TVK})) / \text{Jumlah Keluaran} \\ &= 0\% / 1 = 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + ((\text{Efisiensi}/20)) * 50 \\ &= 50\% + ((0\% / 20)) * 50 = 50\% \end{aligned}$$

- g. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
1. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
 2. Indikator ke-7 sesuai target yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan dukungan internal administrasi pengelolaan sertifikasi karantina pertanian dilakukan setiap bulan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun pada awal tahun anggaran.

8. Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BKP Kelas I Semarang (IKK 8)

Pemeriksaan BPK dilakukan terhadap pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga negara lainnya, Bank Indonesia, badan usaha milik negara, badan layanan umum, badan usaha milik daerah dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara. Pemeriksaan dimaksud meliputi pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu. Peraturan perundang-undangan

yang terkait dengan tugas BPK itu meliputi antara lain Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, serta UU Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Dalam melakukan pemeriksaan, BPK menetapkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) sebagai patokan bagi pemeriksa untuk melakukan tugasnya. Selain itu, BPK juga menetapkan kode etik untuk menegakkan nilai-nilai dasar integritas, independensi, dan profesionalisme. Untuk mendukung pelaksanaan tugasnya, BPK juga memiliki kewenangan memberikan pendapat yang diperlukan karena sifat pekerjaannya, menilai dan/ atau menetapkan kerugian negara, memberikan pertimbangan atas penyelesaian kerugian negara/ daerah, dan memberikan keterangan ahli dalam proses peradilan mengenai kerugian negara.

Tabel 33. Jumlah temuan BPK pada BKP Kelas I Semarang tahun 2018

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BKP Kelas I Semarang yang terjadi secara berulang	0 Temuan

Tabel 34. Jumlah temuan BPK pada BKP Kelas I Semarang tahun 2017

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BKP Kelas I Semarang yang terjadi secara berulang	0 Temuan

- a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini
Realisasi kinerja tahun 2018 sejumlah 0 Temuan dengan target tahun 2018 sebesar 0 Temuan
- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya.
Realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 0 Temuan, sedangkan realisasi kinerja tahun 2017 sebesar 0 Temuan.

Perkembangan capaian IKK 8 sebagaimana Tabel 35.

Tabel 35. Perkembangan capaian IKK 8

Target dan Realisasi	2015	2016	2017	2018	2019	% realisasi thd target th 2018	% realisasi th 2018 thd 2017	% realisasi thd target jangka menengah
Target IKK.8	0 Temuan	0 Temuan	0 Temuan	0 Temuan	0 Temuan	-	-	-
Realisasi IKK.8	0 Temuan	0 Temuan	0 Temuan	0 Temuan	-	0 %	0 %	0 %

- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2018 dengan target jangka menengah. Dilihat dari capaian kinerja selama 3 tahun terakhir tahun 2016, 2017, dan 2018 realisasinya 0 temuan sama dengan target jangka menengah sampai dengan tahun 2019 sebesar 0 temuan.
- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian) Indikator Kinerja sebagaimana tabel di atas belum mempunyai standar nasional, sehingga analisis perbandingannya tidak dapat dilakukan. Namun indikator kinerja ini telah selaras serta mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian.
- e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja:
Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
 1. Melakukan penelitian apakah pengeluaran anggaran telah dicatat per mata anggaran dan secara berkala telah di-review oleh atasan langsung
 2. Melakukan penelitian apakah sebelum pembelian disetujui telah dilakukan pengecekan terhadap ketersediaan dana dalam mata anggaran terkait yang tertuang pada kartu pengawasan mata anggaran
 3. Melakukan penelitian apakah setiap bukti pengeluaran telah dibukukan sesuai dengan mata anggarannya.
 4. Melakukan pengujian terhadap bukti-bukti pembayaran telah sesuai dengan kegiatan operasional kantor
 5. Melakukan pengujian apakah terdapat pengeluaran fiktif untuk pembentukan dana taktis yang digunakan untuk menanggulangi pengeluaran pribadi atau di luar kedinasan
 6. Melakukan pengujian terhadap dana taktis (bila ada) untuk meyakini adanya pengeluaran untuk kepentingan pribadi.
 Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:
 1. Peningkatan sarana dan prasarana tindakan karantina yang memadai dan berkelanjutan.
 2. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
 3. Menerapkan Pakta Integritas pada setiap pegawai untuk tidak melakukan korupsi dan gratifikasi.
- f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya
Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 8 menunjukkan efisiensi sebesar 0% dengan nilai efisiensi 50% sebagaimana perhitungan pada Tabel 12.

Tabel 36. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKK 8

IKK	Keluaran (<i>output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/ RVK	PAK/ TVK	(RAK/ RVK) / (PAK/ TVK)
	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK) (Rp)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK) (Rp)			
IKK 8	0	Temuan	0	0	0	0	0	0	0%

$$\text{efisiensi} = (\text{Total (RAK/RVK)} / (\text{PAK/TVK})) / \text{Jumlah Keluaran}$$

$$= 0\% / 1 = 0\%$$

$$\text{Nilai Efisiensi} = 50\% + ((\text{Efisiensi} / 20)) * 50$$

$$= 50\% + ((0\% / 20)) * 50 = 50\%$$

- g. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja
1. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
 2. Indikator ke-8 sesuai target yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan dukungan internal administrasi pengelolaan sertifikasi karantina pertanian dilakukan setiap bulan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun pada awal tahun anggaran.

9. Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan yang terjadi berulang (IKK 9)

Inspektorat Jenderal memiliki tugas mendukung dan membantu Menteri Pertanian dalam pencapaian program/kebijakan dan kegiatan di lingkungan Kementerian Pertanian. Dalam rangka mendorong pencapaian program/kebijakan Kementerian Pertanian, maka Inspektorat Jenderal melaksanakan beberapa jenis-jenis pengawasan sebagai berikut:

1. Audit kinerja Audit kinerja dimaksudkan untuk menilai capaian kinerja (value for money) dari program/kegiatan atau satuan kerja/Satker pusat maupun daerah telah dilaksanakan secara efektif, efisien, ekonomis dan tertib, serta untuk memberikan saran perbaikan bagi manajemen.
2. Audit dengan tujuan tertentu Audit dengan tujuan tertentu, adalah audit di luar audit kinerja, antara lain audit investigatif, audit sanggah banding, dan audit terhadap isu-isu strategis atas perintah pimpinan dan adanya pengaduan dari masyarakat, sebagai upaya pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi di lingkungan Kementerian Pertanian.
3. Reviu Kegiatan reviu baik reviu laporan keuangan (LK) maupun dokumen anggaran (RKA-K/L) dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan keyakinan terbatas terhadap kualitas laporan keuangan dan dokumen anggaran yang disusun masing-masing eselon I dan Kementerian Pertanian apakah telah diselenggarakan sesuai dengan standar. Reviu laporan keuangan sebagai upaya membantu Kementerian Pertanian untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Reviu RKA-K/L dimaksudkan untuk memperoleh dokumen anggaran yang sesuai dengan Rencana Kerja Pemerintah (RKP), Rencana Kerja

Kementerian/ Lembaga (Renja K/L) serta pagu anggaran mengikuti standar biaya dan kaidah penganggaran lainnya.

4. Evaluasi

Evaluasi SAKIP/LAKIP Evaluasi SAKIP/LAKIP dilaksanakan untuk:

- a) mengetahui apakah penerapan SAKIP telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan Inpres Nomor 7 Tahun 1999,
- b) menilai apakah LAKIP dari masing-masing eselon I, dan
- c) menyiapkan LAKIP Kementerian Pertanian terkait dengan pelaksanaan evaluasi LAKIP yang dilakukan oleh MenPAN & RB, serta
- d) memberikan pemahaman yang sama terhadap kaidah-kaidah penyusunan RENSTRA dan LAKIP, dengan harapan dapat meningkatkan hasil evaluasi LAKIP Kementerian Pertanian.
- e) Evaluasi Program/Kegiatan Kegiatan evaluasi bertujuan untuk menilai aspek teknis dan manajemen secara komprehensif menggunakan metodologi dengan melakukan analisis data maupun fakta untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan program/kegiatan. Jenis kegiatan yang dievaluasi akan ditentukan oleh masing-masing inspektorat di lingkup Kementerian Pertanian. Evaluasi difokuskan pada program 4 (empat) target sukses pembangunan pertanian.
- f) Evaluasi Kinerja Organisasi Inspektorat Jenderal selaku assessor dan quality assurance management (QAM) mempunyai tugas melakukan Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMRB) atas penilaian mandiri (self assessment) yang dilaksanakan penanggungjawab pelaksanaan reformasi birokrasi di masing-masing eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Evaluasi bertujuan untuk menilai kualitas pelaksanaan reformasi birokrasi di Kementerian Pertanian.
- g) Evaluasi/Kajian Pengembangan Sistem Pengendalian Intern Kegiatan evaluasi/kajian pengembangan sistem pengendalian intern bertujuan untuk inovasi dan penyempurnaan kelembagaan dan tatalaksana sistem pengendalian intern pada Inspektorat Jenderal dan lingkup Kementerian Pertanian.

Tabel 37. Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP pada BKP Kelas I Semarang tahun 2018

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan Kelas I Semarang yang terjadi secara berulang	0 Temuan

Tabel 38. Jumlah temuan BPK pada BKP Kelas I Semarang tahun 2017

No	Uraian	Jumlah
1.	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan Kelas I Semarang yang terjadi secara berulang	0 Temuan

- a. Perbandingan Target dan realisasi tahun ini
Realisasi kinerja tahun 2018 sejumlah 0 Temuan dengan target tahun 2018 sebesar 0 Temuan
- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan tahun sebelumnya.
Realisasi kinerja tahun 2018 sebesar 0 Temuan, sedangkan realisasi kinerja tahun 2017 sebesar 0 Temuan.

Perkembangan capaian IKK 9 sebagaimana Tabel 39.

Tabel 39. Perkembangan capaian IKK 9

Target dan Realisasi	2015	2016	2017	2018	2019	% realisasi thd target th 2018	% realisasi th 2018 thd 2017	% realisasi thd target jangka menengah
Target IKK.9	0 Temuan	0 Temuan	0 Temuan	0 Temuan	0 Temuan	-	-	-
Realisasi IKK.9	0 Temuan	0 Temuan	0 Temuan	0 Temuan	-	0 %	0 %	0 %

- c. Perbandingan realisasi kinerja sampai tahun 2018 dengan target jangka menengah.
Dilihat dari capaian kinerja selama 3 tahun terakhir tahun 2016, 2017, dan 2018 realisasinya 0 temuan sama dengan target jangka menengah sampai dengan tahun 2019 sebesar 0 temuan.
- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dengan standar nasional (Badan Karantina Pertanian) Indikator Kinerja sebagaimana tabel di atas belum mempunyai standar nasional, sehingga analisis perbandingannya tidak dapat dilakukan. Namun indikator kinerja ini telah selaras serta mengacu pada Renstra Kementerian Pertanian.
- e. Analisis penyebab keberhasilan atau peningkatan kinerja:
Keberhasilan capaian kinerja tersebut disebabkan:
 1. Melakukan penelitian apakah pengeluaran anggaran telah dicatat per mata anggaran dan secara berkala telah di-review oleh atasan langsung
 2. Melakukan penelitian apakah sebelum pembelian disetujui telah dilakukan pengecekan terhadap ketersediaan dana dalam mata anggaran terkait yang tertuang pada kartu pengawasan mata anggaran
 3. Melakukan penelitian apakah setiap bukti pengeluaran telah dibukukan sesuai dengan mata anggarannya.
 4. Melakukan pengujian terhadap bukti-bukti pembayaran telah sesuai dengan kegiatan operasional kantor

5. Melakukan pengujian apakah terdapat pengeluaran fiktif untuk pembentukan dana taktis yang digunakan untuk menanggulangi pengeluaran pribadi atau di luar kedinasan
6. Melakukan pengujian terhadap dana taktis (bila ada) untuk meyakini adanya pengeluaran untuk kepentingan pribadi.

Upaya untuk mempertahankan dan menunjang keberhasilan tersebut di atas dilakukan dengan:

2. Peningkatan sarana dan prasarana tindakan karantina yang memadai dan berkelanjutan.
 3. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
 4. Menerapkan Pakta Integritas pada setiap pegawai untuk tidak melakukan korupsi dan gratifikasi.
- f. Analisis Efisiensi penggunaan sumber daya
Berdasarkan analisis efisiensi penggunaan sumber daya, IKK 9 menunjukkan efisiensi sebesar 0% dengan nilai efisiensi 50% sebagaimana perhitungan pada Tabel 40.

Tabel 40. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya IKK 9

IKK	Keluaran (<i>output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/ RVK	PAK/ TVK	(RAK/ RVK) / (PAK/ TVK)
	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK) (Rp)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK) (Rp)			
IKK 9	0	Temuan	0	0	0	0	0	0	0%

$$\begin{aligned} \text{efisiensi} &= (\text{Total (RAK/RVK)} / (\text{PAK/TVK})) / \text{Jumlah Keluaran} \\ &= 0\% / 1 = 0\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Efisiensi} &= 50\% + ((\text{Efisiensi}/20)) * 50 \\ &= 50\% + ((0\% / 20)) * 50 = 50\% \end{aligned}$$

Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

1. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati
2. Indikator ke-9 sesuai target yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan dukungan internal terhadap kualitas dan akurasi dalam implementasi SAKIP dan peningkatan kualitas pengelolaan anggaran yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel

Perkembangan capaian IKK tahun 2016–2018 secara lengkap sebagaimana tabel 41.

Tabel 41 Perkembangan capaian dan target IKK 2016–2018

Indikator Kinerja		Target dan Realisasi	2016	2017	2018	% realisasi thd target th 2018	% realisasi thd target jangka menengah
IKK.1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BKP Kelas I	Target IKK.1	3,300	3,266	3,280	-	-
		Realisasi IKK.1	3,213	3,273	3,270	99,70%	148,42%
IKK.2	Tingkat Kepuasan unit eselon III terhadap layanan internal	Target IKK.2	3,300	3,266	3,280	-	-
		Realisasi IKK.2	3,680	3,720	3,710	113%	169,02%
IKK.3	Jumlah kasus komoditas pertanian di lingkup perkarantinaan BKP Kelas I Semarang	Target IKK.3	0	0	1	-	-
		Realisasi IKK.3	0	0	0	0%	0%
IKK.4	Jumlah komoditas ekspor pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I yang ditolak negara tujuan karena masalah kesehatan dan keamanan	Target IKK.4	0	0	0	-	-
		Realisasi IKK.4	0	0	1	0%	0%
IKK.5	Jumlah komoditas impor pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I yang memenuhi persyaratan impor Indonesia	Target IKK.5	8.118	7.692	7.870	-	-
		Realisasi IKK.5	8.130	8.766	9.183	116.00%	107.14 %
IKK.6	Jumlah temuan OPTK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I	Target IKK.6	23	10	10	-	-
		Realisasi IKK.6	12	15	16	160%	162.63%
IKK.7	Jumlah temuan HPHK pada komoditas pertanian di lingkup Perkarantinaan BKP Kelas I	Target IKK.7	0	0	1	-	-
		Realisasi IKK.7	0	0	0	0%	0%
IKK.8	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BPK Kelas I yang terjadi berulang	Target IKK.8	0	0	0	-	-
		Realisasi IKK.8	0	0	0	0%	0%
IKK.9	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP dan pengelolaan keuangan yang terjadi berulang	Target IKK.9	1	1	1	-	-
		Realisasi IKK.9	0	0	0	0%	0%

Hasil analisis efisiensi penggunaan sumberdaya berdasarkan pencapaian indikator kinerja menunjukkan bahwa dengan jumlah keluaran 9 item keluaran sebagai mana jumlah IKK, maka efisiensinya mencapai 37.51% dengan nilai efisiensi 143.77%. rincian perhitungan seperti ditunjukkan pada Tabel 42.

Tabel 42. Efisiensi penggunaan sumber daya

IKK	Keluaran (<i>output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/ RVK (Rp)	PAK/ TVK	(RAK/RVK)/(PAK/TVK)
	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK) (Rp)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK) (Rp)			
IKK1	3,270	Skala linkert	3,280	3,270	2.171.600.000	2.226.268.354	680.816.010,4	662.073.170,7	102%
IKK 2	3,710	Skala linkert	3,280	3,710	54.122.614.000	53.907.882.998	14.530.426.684	16.500.796.951	88%
IKK 3	0	kasus	0	0	0	0	0	0	0%
IKK 4	1	kasus	1	0	0	0	0	0	0%
IKK 5	9.183	sertifikat	7.870	9.183	1.585.155.000	1.583.749.768	172,46	201,41	85,62%
IKK 6	16	OPTK	10	16	20.821.560	20.665.340	1.291.583,75	2.082.165	62,03%
IKK 7	0	HPHK	0	0	20.821.560	20.665.340	0	0	0%
IKK 8	0	Temuan	0	0	0	0	0	0	0%
IKK 9	0	Temuan	0	0	0	0	0	0	0%
Total									337,65

Nilai Efisiensi Keseluruhan

Efisiensi = (Total (RAK/RVK)/(PAK/TVK)) / Jumlah Keluaran
 = 337,65% / 9 = 37,51%

Nilai Efisiensi = 50%+((Efisiensi/20))*50
 = 50%+((37,51%/20))*50 = 143,77%

B. Realisasi Anggaran

Capaian serapan anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tahun 2018 sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar 99.62%. Rincian realisasi anggaran per jenis belanja sebagaimana Tabel 44 dan rincian anggaran per kegiatan utama sebagaimana Tabel

Tabel 43. Realisasi anggaran tahun 2018 per belanja

Kode Mak	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51	51 Belanja Pegawai	6.976.015.000	6.891.858.736	98.79%
52	52 Belanja Barang	8.290.745.000	8.171.809.521	98.57%
53	53 Belanja Modal	42.735.789.000	42.716.222.863	99.95%
Jumlah		58.002.549.000	57.779.891.120	99.62%

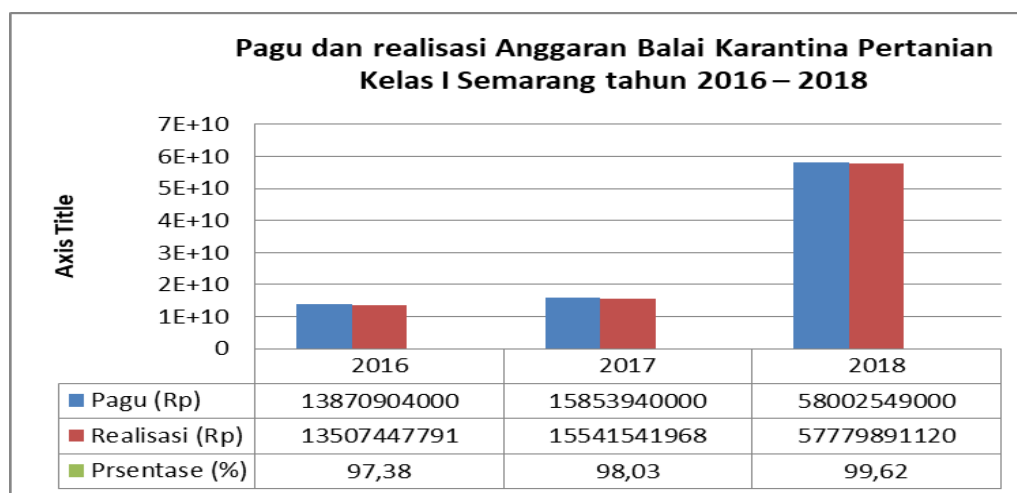
Tabel 44. Realisasi anggaran per kegiatan utama

Kode	Nama Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
101	Layanan Sertifikasi Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	3.879.935.000	3.872.008.122	99,80
951	Layanan Internal (Overhead)	42.735.789.000	42.716.222.863	99,95
994	Layanan Perkantoran	11.386.825.000	11.191.660.135	98,29
Jumlah		58.002.549.000	57.779.891.120	99,62

Realisasi anggaran tahun 2018 sebesar 99.62% naik 1.59% dibandingkan serapan anggaran tahun 2017 sebesar 98.03%. Perkembangan serapan anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tahun 2016–2018, seperti terlihat pada tabel 45.

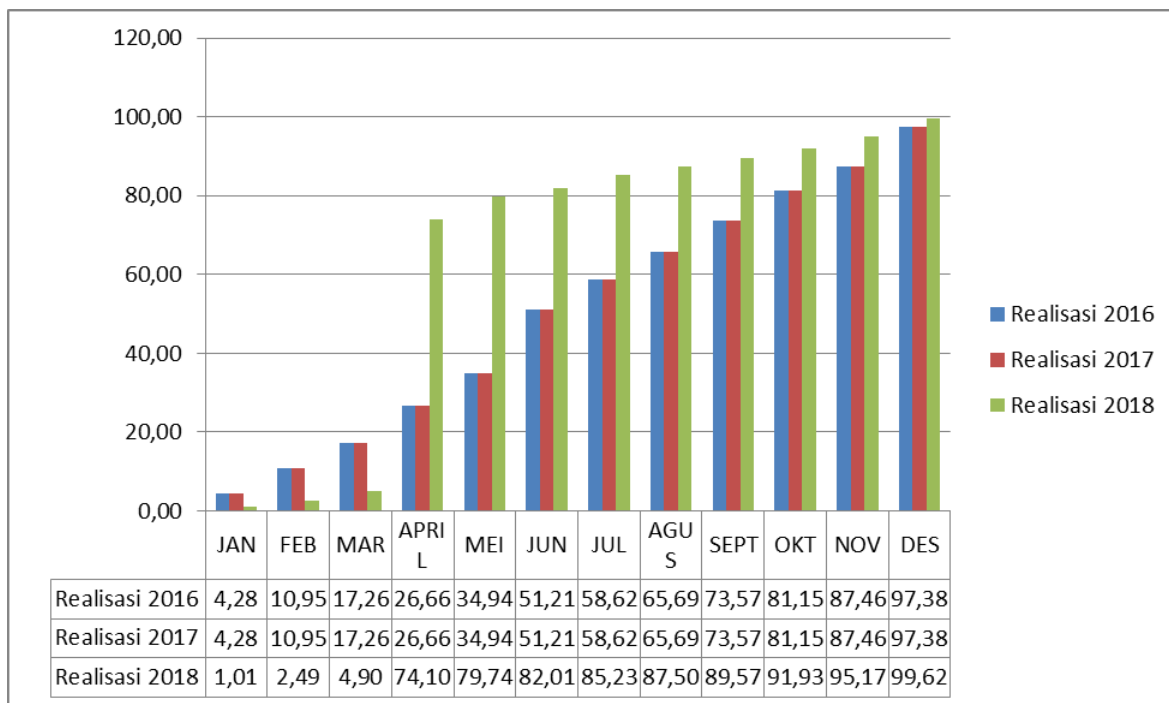
Tabel 45. Perkembangan serapan anggaran tahun 2016– 2018

Uraian	2016	2017	2018
Pagu (Rp)	13.870.904.000	15.853.940.000	58.002.549.000
Realisasi (Rp)	13.507.447.791	15.541.541.968	57.779.891.120
Persentase (%)	98,15%	95,88%	98.84%



Gambar 3. Pagu dan realisasi Anggaran Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tahun 2016 – 2018

Apabila melihat *trend* serapan anggaran tahun 2016–2018 antara target dengan realisasi polanya sudah cukup baik mengingat telah mengikuti pola serapan target dan tidak terkonsentrasi pada akhir tahun anggaran, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. *Trend Serapan Anggaran Tahun 2016 - 2018*

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang tahun 2018 ini memberikan gambaran tentang pencapaian kinerja Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang berdasarkan target-target Indek Kinerja Kegiatan (IKK). Laporan ini merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dalam melaksanakan berbagai kewajiban dalam rangka pembangunan pertanian.

Dilihat capaian kinerja dari sasaran yang telah ditetapkan dan telah dilakukan perhitungan secara kuantitatif maka capaian sasaran program dan indikator kinerja termasuk sangat berhasil atau telah melebihi target. Namun demikian capaian kinerja senantiasa perlu ditingkatkan dan diperbaiki kualitasnya di tahun-tahun mendatang.

Dalam rangka perbaikan kualitas dan kuantitas beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi pengendalian internal terhadap kegiatan utama yang mendukung capaian Indikator Kinerja Utama
- 2) Melakukan identifikasi, skala prioritas kegiatan dan penganggaran serta melakukan analisis risiko terhadap kegiatan yang dilaksanakan
- 3) Pemenuhan sarana, prasarana, sistem dan manajemen yang mendukung terselenggaranya perkarantiaan yang professional dan terpercaya.
- 4) Peningkatan kuantitas dan kualitas petugas karantina yang melakukan pengawasan perlakuan karantina dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan.
- 5) Penguatan kewasdakan untuk mencegah kasus-kasus pelanggaran terhadap aturan karantina, karena keterbatasan sumber daya dan petugas yang tidak sebanding dengan wilayah Indonesia yang harus dijaga serta kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan arti penting Karantina Pertanian.

LAMPIRAN

